



JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

ISSN 2686-2859 (online)

ISSN 2088-8341 (cetak)

Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2020

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan

Purbatua Manurung

1. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Abstract: Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui strategi dan upaya meningkatkan kesiapan belajar siswa melalui pendekatan Behavioral. Metode penelitian ini menggunakan penelitian berbasis literatur atau studi pustaka. Hasil pembahasan adalah meningkatkan kesiapan belajar siswa dapat dilakukan melalui pendekatan behavioral, pendekatan ini bertujuan bahwa aksi, pendidikan, dan pembelajaran dipandang sebagai inti dari terapi. Siswa mempelajari perilaku baru (adaptif) untuk menggantikan perilaku lama (maladaptif) sehingga siswa mendapatkan cara bertindak yang sehat dan konstruktif. Teknik yang digunakan adalah pengkondisian operan. Prinsip utama pengkondisian operan adalah penguatan positif, penguatan negatif, kepunahan, hukuman positif dan hukuman negatif. Hasil dari konseling adalah untuk meningkatkan perilaku target, yaitu siswa siap menerima pelajaran baru dalam proses pembelajaran.

Keyword: Belajar, Kesiapan belajar, Pendekatan Behavioral.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah satu kesatuan keseluruhan komponen pendidikan saling terkait, terpadu serta saling mengisi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan menurut jalur, jenis, dan jenjang baik yang diselenggarakan pemerintah atau badan swasta, perorangan harus mengikuti sistem pendidikan nasional. Pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan menyelenggarakan pendidikan agama sekaligus melaksanakan pendidikan nasional. Dengan demikian lembaga pendidikan pesantren keagamaan menjadi subsistem bagian pendidikan nasional dari berbagai sudut pandang.

Lebih lanjut dalam UUNo.20 Tahun 2003 dalam pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan madrasah ataupun pesantren adalah juga turut serta dalam pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan potensi peserta didik, berakhlak mulia, sehat, berilmu, juga kreatif dan mandiri. Aktivitas pendidikan berfungsi menjadi wahana pengembang sumber daya manusia di bawah payung sistem pendidikan nasional. Fungsi peran lembaga pesantren selain untuk mempelajari serta menyebarkan agama islam, juga lembaga pendidikan ini merupakan pendidikan tertua di Indonesia (Syafaruddin,2009).

Seiring dengan perkembangan kebutuhan juga kemajuan ilmu pengetahuan pesantren mengembangkan pola kurikulum tidak terbatas hanya pada disiplin ilmu-ilmu agama Islam saja. Sejalan dengan hal pembaharuan dan pengembangan kurikulum pesantren telah mengadopsi ilmu selain lingkup keislaman seperti bahasa Inggris dan ilmu ilmu sains lainnya.

Pengembangan pembelajaran bahasa Inggris diawali dari penggunaan bahasa Arab sebagai fondasi utama kepesantrenan. Berdasarkan observasi lapangan pada lingkungan pesantren bahasa Arab dan bahasa Inggris adalah menjadi bahasa wajib pesantren dalam kelas formal maupun bahasa sehari hari di luar kelas pembelajaran.

Lembaga pendidikan pondok pesantren Ar Rauadhatul hasanah paya bundung medan terletak di belah selatan kota Medan pada wilayah kelurahan simpang selayang berdiri tahun 1987 juga mengikuti pula pembelajaran bahasa wajib santri adalah Arab dan Inggris. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak melibatkan komponen komponen pesantren mulai dari guru bidang studi, pengasuhan santri hingga kepada pimpinan. Dengan demikian penguasaan dan pengawasan terhadap kemajuan berbahasa santri–santri tetap terpantau selama dalam lingkungan pesantren. Kemudian pihak santri tetap mempunyai tugas-

tugas dan kewajiban tersendiri dari bagian bahasa untuk kemajuan ataupun prestasi santri. Demikian juga sebaliknya jika terdapat santri yang melanggar peraturan tata tertib kepesantrenan, ada juga sanksi-sanksi tertentu dari bidang bahasa. Sehingga hal ini menjadi menarik di studikan melalui pendekatan penelitian dengan latar alamiah, setting sosial, ditopang dengan teori belajar. Khusus pada saat ini penulis ingin melihat pola strategi pembelajaran bahasa Arab dan Inggris pada kelas VIII, dengan pertimbangan bahwa santri kelas VIII Tsanawiyah sudah mulai timbul rasa keingintahuan terhadap pembelajaran khas pesantren. Untuk santri kelas VII dikategorikan tahap pemula sekaligus penyesuaian suasana belajar kepesantrenan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian berbasis literatur atau studi pustaka (*library research*), yang dilakukan dengan mengkaji dan menggali berbagai teori dan praktis melalui literatur mulai dari buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, e-book, makalah dan lain-lain (Nursapia;2014) serta hasil penelitian yang telah penulis lakukan sebelumnya. Penelitian ini melalui kegiatan yang berisikan proses pengumpulan data pustaka, proses membaca dan mencatat data yang di dapat lalu mengolah data yang di dapat itu menjadi bahan penelitian.

HASIL

Strategi adalah suatu rencana jangka panjang dan sebagai penentu tujuan jangka panjang yang kemudian diikuti dengan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien manakala dijalankan dengan suatu strategi tertentu. Contoh strategi yang akan dipakai adalah bagaimana mengaktifkan peserta didik, bagaimana agar siswa aktif. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode Tanya jawab, bisa bertanya klasikal, bertanya berantai

dan bertanya silih berganti, tujuannya agar aktivitas yang disampaikan bisa efektif tersampaikan.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna sehingga sering kali orang merasa bingung membedakannya. Istilah-istilah tersebut antara lain strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Pendapat lain bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya strategi pada dasarnya masih bersikap konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahan strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengaplikasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran langsung menurut Arends sebagaimana dikutip Irianto adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat dalam berperang, seperti dalam angkatan darat atau angkatan laut. Secara umum, strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.

Menurut O'Malley dan Chamot, strategi adalah seperangkat alat yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing. Strategi sering dihubungkan dengan prestasi bahasa dan kecakapan dalam menggunakan bahasa. Untuk memahami makna strategi secara lebih dalam, biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi. Metode adalah rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib. Sifat sebuah metode adalah prosedural.

Dari Penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru dalam proses pembelajaran. Ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu : a) strategi pengorganisasian pembelajaran, b) strategi penyampaian pembelajaran, dan c) strategi pengelolaan pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya. Menurut Whittaker dalam Djamarah menyatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Ini berarti bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami individu yang diperoleh dari pengalaman dan lingkungan. Gagne mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sedangkan Slametomenjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Burton dalam Susanto mengungkapkan hal yang sama bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga

mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dari yang belum mampu menjadi sudah mampu sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kegiatan pembelajaran (al-ta'lim/al-tadris). Yaitu proses yang identik dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV (2008:23) dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau ajakan sehingga anak didik mau belajar.

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa arab.

Dari berbagai definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Ada tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar siswa dapat menguasai bahasa arab sebagai bahasa asing, yakni *interest* (ketertarikan), *practice* (berlatih menggunakan) dan *long time* (waktu yang lama). Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan serta sebagai pengantar dalam menyampaikan pesan antara manusia. Lebih tepatnya bahwa bahasa merupakan media terpenting bagi manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini bahasa arab menjadi pembahasan pada sub bab ini,

bahwa sebagian orang memandang bahasa arab dipandang sebagai alat mempelajari tek-teks suci yang berbahasa arab.

Ada yang berpandangan belajar bahasa arab adalah belajar ilmu pengetahuan Islam. Pandangan tersebut juga pada umumnya tidak salah karena mayoritas sumber ilmu islam refrensinya berbahasa arab. Ada beberapa pengertian bahasa yang dijelaskan dalam buku-buku linguistik dan kamus-kamus, tetapi ada satu definisi yang sesuai dengan bahasan ini. Menurut pengertian ini, bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut.

Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam sistem pembelajaran terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi merupakan unsur intrinsik dalam sistem pembelajaran. Unsur-unsur intrinsik ini merupakan unsur-unsur pasif yang tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya peran dari unsur-unsur ekstrinsik yaitu, guru, anak didik, media dan faktor-faktor pendukung lainnya. Masing-masing unsur tersebut akan dijelaskan secara terinci sebagaimana berikut:

Tujuan pembelajaran terbagi pada tujuan umum, dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah suatu pernyataan umum tentang tujuan yang memberi gambaran utuh mengenai produk yang dihasilkan. Sedangkan tujuan khusus jauh lebih jelas dan bersifat spesifik. Dalam tujuan khusus ini terkandung tiga aspek pembelajaran yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif berhubungan dengan informasi dan pengetahuan.

Afektif menekankan pada sikap dan nilai, perasan dan emosi. Sedangkan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan anggota badan. Ini semua dikenal dengan Taksonomi Bloom tentang tujuan khusus.

Menurut Ralph Tyler sebagaimana dikutip oleh W. James Popham (1994: 55-56), merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat perlu juga dipertimbangkan tiga sumber utama berikut yaitu, siswa masyarakat, dan bidang studi. Ketiga sumber utama tersebut berhubungan dengan analisis Taksonomi

Bloom. Ada beberapa tujuan dari aspek kognitif yang bersumberkan bidang studi karena kognitif menyangkut keterampilan-keterampilan intelektual.

Adapun hubungan ini bukanlah hubungan satu-satu, karena tujuan-tujuan yang bersumber dari mata pelajaran tertentu dapat berupa aspek psikomotorik, dan dapat juga berupa aspek afektif. Begitu juga halnya dengan tujuan-tujuan yang bersumberkan dari masyarakat dan anak didik. Ketiga sumber ini baik anak didik, masyarakat dan bidang studi memiliki peran dalam mengisi masing-masing aspek dari tujuan tersebut, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Materi pembelajaran adalah topik bahasan khusus dan rumusan silaby yang disajikan oleh guru kepada siswa dan dipelajari oleh siswa dalam aktifitas pembelajaran yang meliputi aspek teoritis dan aplikatif, sesuai dengan tingkat dan spesifikasinya.

Materi pembelajaran bisa saja bersumber dari guru, buku-buku, makalah, paper, artikel, hasil penelitian dan lain-lain yang menuntut kreatifitas guru dan pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran. Materi tersebut juga harus mendalam dan berbobot, agar berpengaruh pada guru dan siswa.

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan serta didasari atas suatu *approach* (pendekatan). Adapun menurut A. Samana, metode merupakan kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas, dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dari sekian banyak faktor yang terkait dalam pembelajaran, metode merupakan salah satu aspek yang sering disorot. Karena beranggapan metodelah yang menentukan isi dan cara pembelajaran, maka metode sering dijadikan patokan penilaian, sukses atau tidaknya suatu pembelajaran. Walaupun demikian ada juga yang berpendapat bahwa metode tidak penting, yang penting adalah kemauan belajar siswa dan kualitas siswa serta peran guru.

Pendapat yang kedua ini ada benarnya, karena tanpa kemauan siswa dan peran guru, maka metode tidak akan berarti apa-apa. Tidak dapat juga dipungkiri bahwa kenyataannya guru membutuhkan metode dalam aktifitas pembelajaran. Dengan demikian satu sama lain saling berhubungan, dan punya andil masing-masing.

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan mengajarkan struktur sistem bunyi untuk digunakan dengan cara demonstrasi, tiruan, bantuan, kontras dan drill. Percobaan sebagian dan bantuan dalam bentuk ide yang jelas ucapannya dan kontras minimal (melatih peserta didik mengucapkan fonem- fonem dengan memberikan dua contoh dua form yang hampir berdekatan bunyinya) untuk memutuskan perbedaan fonem dengan teliti yang akhirnya akan menghasilkan jawaban- jawaban yang memuaskan.

Pembelajaran bahasa Arab yang mengajarkan vokabulari, perlu dikontrol pemberiannya kepada siswa. Tahanlah pada permulaan beban vokabulari kepada kata- kata yang dibutuhkan untuk memberi pengertian pola- pola atau untuk mengilustrasikan bunyi- bunyi serta kontras- kontrasnya. Kembangkanlah vokabulari sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar dan ajarkanlah vokabulari yang dikhususkan apabila struktur dasar telah dikuasai.

Pembelajaran bahasa arab adalah dengan mengajarkan unit- unit dan pola pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa Arab. Sebagai contoh adalah dengan mengajarkan perbedaan antara orang pertama, kedua dan ketiga dalam bahasa arab. Juga mengajarkan tentang perbedaan fi'il madhi dan mudhori'. Namun pengajaran terhadap persamaan harus lebih didahulukan dari pada mengajarkan perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit- unit dan pola- pola bahasa yang telah diketahui siswa.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan pola-pola secara berangsur, dalam langkah-langkah komulatif bertahap. Berkaitan dengan ini, maka dapat dilaksanakan dengan: memulai pembelajaran dengan kalimat-kalimat, memperkenalkan unsur- unsur bagian kalimat (seperti muftadak, khabar, fa'il), menambahkan tiap unsur pola yang baru kepada yang terdahulu, menyesuaikan pelajaran yang sulit-sulit dengan kesanggupan para pelajar.

Pembelajaran bahasa arab terlebih dahulu diajarkan sampai benar- benar dikuasai, baru terjemahan bisa diajarkan sebagai ketrampilan tersendiri.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bahasa Arab yang baku (standar) yaitu yang berasal dari dialek Quraisy yang dikembangkan dan

disempurnakan dengan unsur- unsur dialek yang lain, yang sulit dibedakan dari kabilah tertentu bagi sang pengguna bahasa.

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan memberikan waktu yang lebih banyak dalam praktek berbahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan membentuk jawaban melalui sebagian pengalaman dan bimbingan.

Bimbingan bagi para pelajar bahasa Arab dalam berbahasa arab dapat dilakukan sama dalam kecepatan dan gayanya jika ia berbahasa dengan bahasa aslinya.

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan sesegera mungkin membenarkan jawaban yang benar agar dapat memotivasi pelajar dalam melakukan yang sama.

Pengenalan identitas kebudayaan penutur bahasa arab yang dipelajari oleh masyarakat tersebut, dan penumbuhan sikap empati terhadapnya. Sehingga akan menimbulkan sikap positif terhadap bahasa arab dari masyarakat tersebut.

Pengajaran isi (segala sesuatu yang dipelajari atau materi) seperti yang telah berkembang dalam kebudayaan tempat bahasa Arab diucapkan secara asli, atau dengan kata lain sesuai dengan perkembangan bahasa Arab di dunia Arab saat ini.

Pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar, bukan sekedar untuk menggembirakan atau menghibur.

KESIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini bahwa peneliti menemukan:

1. Adapun pola pembelajaran santri untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi bahasa resmi pesantren Ar-Raudhatul Hasanah adalah dengan menerapkan proses pembelajaran kepada peserta didik yaitu dengan kurikulum pindah tempat, padat serta tersusun mulai sejak dari bangun pagi hari hingga tidur kembali malam hari kurikulum kelas formal, bersifat intra kurikulum dan ekstra kurikulum. Keseimbangan belajar formal, belajar mandiri, latihan hafalan, latihan berbahasa (pidato) beribadah sholat jamaah, olahraga serta kesenian.

2. Adapun penerapan strategi pembelajaran santri di dalam kelas maupun di luar kelas untuk penguasaan serta keterampilan bahasa santri Ar-Raudhatul Hasanah. Ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu : a) strategi pengorganisasian pembelajaran yakni dengan menyusun schedule harian dan mingguan serta bulanan di dalam dan luar kelas. b) strategi penyampaian pembelajaran, bahwa penyampaian pembelajaran dilakukan ustadz/ustadzah dengan menggunakan bahasa sehari-hari dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. dan c) strategi pengelolaan pembelajaran dengan melakukan pengelolaan serta evaluasi pencapaian pembelajaran apakah tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran yang sudah diterapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep Hermawan, 2013, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmas Faiz Asifuddin, 2010, *Pendidikan Islam Basis Pembangunan Umat*, Naashirussunnah, Solo.
- Depdikbud, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1988).
- James P. Spradley, 1988, *Participant Observation*, Rinehart and Winston
- Kemendiknas, 2010, *Pembinaan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Puskur, Jakarta
- Lexy J. Moleong, 2001, *Penelitian Kualitatif*, Remaja Karya, Jakarta
- M. Arifin, 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara.
- Omar Muhammad Al-Taumy As-Syaibani, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta
- Ruitjer UT, 1994, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*, Gramedia, Jakarta.
- Sanapiah, Faisal, *Penelitian Kualitatif*, Ya 3, Bandung
- Samsul Nizar, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers
- Syafaruddin, 2005, *Ilmu Pendidikan*, Cita Pustaka.
- Teknologi Pembelajaran, Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 12 IPTPI, Jakarta
- Trianto, 2011, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas* Jakarta: Prestasi Pustaka.